

**Analisa Pertumbuhan Penyaluran KUR Pada UMKM Dalam
Rangka Penurunan Angka Kemiskinan di Indonesia**

JURNAL ILMIAH

Disusun Oleh:

**Ibrahim Hasan
125020407111020**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
PROGRAM STUDI KEUANGAN DAN PERBANKAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**

ANALISA PERTUMBUHAN PENYALURAN KUR PADA UMKM DALAM RANGKA PENURUNAN ANGKA KEMISKINAN DI INDONESIA

Ibrahim Hasan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email : sir.ibrahimhasan@gmail.com

ABSTRACT

Poverty is a classical problem that becomes a question of almost all countries and Indonesia is one of them. One alternative to reduce poverty can be through the MSME sector. This research purpose to analyze the growth of KUR distribution to MSME in the effort of poverty reduction in Indonesia. Data used from secondary data that yearly published by Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, Kementerian UMKM dan Koperasi, and Komite-KUR. Data analysis method who used in this research are error correction model (ECM). Based on the results of research, variable KUR distribution and MSME GDP have the negative impact on poverty in the long term, and MSME GDP and business unit MSME have the negative impact on poverty in the short term . A variable that has negative impact on poverty either in the short-term and long-term is variable MSME GDP.

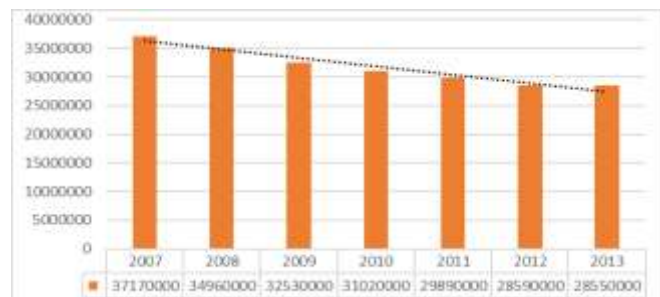
Keyword: kemiskinan, UMKM, KUR

A. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan klasik yang menghinggapi tiap negara dan tampaknya akan menjadi persoalan yang akan terus timbul hingga masa mendatang. Indonesia sebagai salah satu negara yang menghadapi permasalahan tersebut, telah berupaya keras dalam mengatasi kemiskinan melalui berbagai kajian konsep dan juga strategi penanggulangannya. Langkah tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mengurai permasalahan kemiskinan yang semakin kompleks seiring modernisasi kehidupan manusia (Wahid, 2014 : 11).

Data survei Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan jumlah penduduk miskin hingga bulan september 2014 sebesar 27.727.780 atau sekitar 10,96% penduduk Indonesia masih dikategorikan miskin, meskipun telah mengalami penurunan dari tahun 2013 sebesar 28,55 juta atau sekitar 11,47%.

Gambar 1. Jumlah Penduduk Miskin tahun 2007-2013



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2016.

Sehingga pada tahun 2013 sekitar 28 juta penduduk Indonesia memiliki rata-rata pengeluaran kurang dari perhitungan secara nasional, perdesaan ataupun perkotaan dalam hal kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Adapun *poverty line standard* yang ditetapkan oleh Bank Dunia adalah pendapatan sebesar US\$2 per orang per harinya. Dimana satu dari empat orang Indonesia tidak tergolong miskin jika mengacu pada pengeluaran US\$2 per hari namun mereka sangat rentan terperosok kembali ke dalam kemiskinan, jika terjadi guncangan yang mempengaruhi pendapatannya.

Permasalahan yang dihadapi masyarakat miskin di Indonesia masih berada pada kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya baik berupa makanan maupun non makanan seperti tempat tinggal, ataupun kebutuhan pelayanan kesehatan dasarnya. Ini merupakan permasalahan jangka pendek yang harus dihadapi oleh masyarakat miskin agar bisa tetap hidup namun perlu menjadi pertimbangan juga bahwa sekelompok masyarakat tersebut agar memiliki kemampuan dalam hal peningkatan pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya berupa simpanan ataupun investasi yang disisihkan dari pendapatannya untuk keberlangsungan hidup jangka panjangnya.

Banyak pendapat para ahli menyebutkan bahwa, seseorang masuk ke dalam lingkaran kemiskinan dikarenakan ketiadaan akses permodalan sehingga masyarakat miskin sulit berkembang untuk bisa lepas dari masalah keuangan yang dihadapinya. Seperti yang dikemukakan oleh Harrod-Domar (dalam Wahid, 2014:14) melihat bahwa masalah kemiskinan merupakan masalah penyediaan modal untuk investasi. Salah satu sektor ekonomi yang dianggap menjadi alternatif dalam hal peningkatan kualitas pertumbuhan ekonomi secara merata ialah sektor ekonomi usaha mikro, kecil, menengah (UMKM).

Potensi yang begitu besar yang dimiliki UMKM ini tidak semerta-merta UMKM tidak memiliki kendala. Berdasarkan Sensus Ekonomi tahun 2006, kendala yang dihadapi oleh sektor usaha ini antara lain: (a) kesulitan modal (35,7%); (b) pemasaran (34,8%); (c) bahan baku (10,8%); (d) bahan bakar minyak (BBM)/energi (4,1%); (e) transportasi (2,8%); (f) keterampilan (1,2%); (g) upah buruh (0,8%); dan (h) lainnya (9,8%). Terkait dengan permodalan, sebagian besar UMKM lebih memilih menggerakkan usahanya dengan modal sendiri dan hanya 15,6% yang meminjam dari pihak lain.

Dengan adanya permasalahan yang dihadapi UMKM, pemerintah berupaya untuk mengurai masalah tersebut dengan mengeluarkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Sesuai dengan inpres No. 6 tahun 2007 tanggal 8 juni 2007 tentang kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM serta nota kesepahaman bersama antara pemerintah, perbankan dan perusahaan penjamin pada tanggal 9 oktober 2007, pemerintah telah meluncurkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Sasaran utama dari program ini adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan Koperasi.

Diharapkan penyaluran kredit melalui program KUR yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam hal bantuan permodalan yang diperuntukkan bagi pelaku UMKM dapat mengurangi kemiskinan dengan meningkatnya sumbangan PDB yang mengindikasikan produktivitasnya usaha tersebut dengan harapan akan terbukanya lapangan pekerjaan yang luas dan penyerapan tenaga kerja yang cukup banyak agar angka kemiskinan di Indonesia dapat ditekan dikarenakan adanya peningkatan pendapatan yang diterima oleh para pelaku UMKM.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kemiskinan

Secara lebih mendalam, kajian teoritis akan konsepsi kemiskinan tersebut dapat diperdalam dengan mengklasifikasikan definisi dan pengukuran kemiskinan dalam empat perspektif (Yustika, 2007).

- 1) Pendekatan moneter (*the monetary approach*)
Pendekatan ini mendefinisikan dan mengukur kemiskinan dengan melihat kemiskinan sebagai kekurangan individu untuk mencapai tingkat konsumsi (pendapatan) secara minimum, yang biasanya diukur lewat garis kemiskinan. Penilaian melalui pendekatan ini melalui indikator data pengeluaran atau pendapatan, sehingga tolak ukurnya berada pada seberapa besar pengeluaran atau pendapatan yang disalurkan untuk dikonsumsi pada level minimum tertentu. Apabila kurang dari level minimum tersebut dikategorikan sebagai warga miskin.
- 2) Pendekatan kemampuan (*the capability approach*)
Pendekatan ini memfokuskan pada indikator kebebasan (*freedom*) dan sangat bertolak belakang dengan konsep pendekatan moneter. Konsep dari pendekatan ini melihat kemiskinan sebagai kehilangan kemampuan individu untuk mencapai kemampuan dasar/minimal untuk memaksimalkan fungsi-fungsi yang penting dari individu agar memperoleh level kecukupan hidup yang minimal. Indikator yang dijadikan tolak ukur yakni harapan hidup, kesehatan, ketangguhan tubuh, perasaan, emosi, dan afiliasi (interaksi sosial dan perlindungan dari diskriminasi).
- 3) Pendekatan pengucilan sosial (*social exclusion*)
Pendekatan ini melihat dari perspektif bahwa terdapat proses marjinalisasi dan pencabutan hak-hak dasar ekonomi. Pengukuran indikator pendekatan ini melalui tingkat pengangguran, akses terhadap perumahan, pendapatan minimum dan kontak sosial, dan keterbatasan kewarganegaraan atas hak-hak

demokratisnya. Pendekatan ini lebih populer pada Negara-negara maju walaupun banyak negara yang mengadopsi pendekatan ini seperti India, Kamerun, Tanzania, Venezuela, dan Thailand.

4) Pendekatan metode partisipatif (*participatory methods*)

Pendekatan ini sangat berbeda dengan pendekatan moneter ataupun kemampuan yang melihat kemiskinan merupakan persoalan yang muncul dari pihak luar dan tidak melihat kemiskinan melalui perspektif kaum miskin itu sendiri. Pendekatan ini menitikberatkan pada kehadiran kaum miskin dalam pengambilan keputusan dan ikut berpartisipasi untuk berbagi dan bertindak untuk menyelesaikan.

Secara praktikal, pendekatan ini dibagi dalam tiga kategori, yakni :

- i. Diasosiakan dengan penentuan diri dan pemberdayaan;
- ii. Diasosiakan dengan peningkatan efisiensi program, dan
- iii. Menekankan pada pembelajaran yang saling menguntungkan.

Teori Klasik UMKM

Menurut Hoselitz, pada tahap awal pembangunan sektor pengolahan di suatu Negara akan didominasi oleh usaha industri kecil dan pada tahap selanjutnya akan tergeser oleh pangsa yang lebih besar yakni usaha besar. Pada teori klasik dibagi menjadi tiga fase mengenai perkembangan sebuah industri dalam sebuah pembangunan :

- 1) Fase pertama, pada tahap awal pembangunan dimana perekonomian bercirikan ekonomi agraris. Pada fase ini industri yang akan ikut terlibat yakni Industri Rumah Tangga (IRT). Tahap ini digambarkan bahwa Industri Rumah Tangga (IRT) hidup berdampingan dengan Usaha Besar (UB).
- 2) Fase kedua, pada tahap kedua ini mulai terjadi pergeseran akibat perubahan tingkat pendapatan riil per kapita masyarakat meningkat sehingga mulai beralih ke Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Pergeseran ini disebabkan adanya kemampuan masyarakat untuk memperbaiki usahanya dengan merekrut tenaga kerja yang lebih berkualitas.
- 3) Fase ketiga, fase ini merupakan pembangunan tingkat lanjut dimana perekonomian sudah sangat maju. Pada tahap ini akan didominasi oleh pelaku Usaha Besar (UB) yang telah menggeser keberadaan IRT dan UKM sebagai peran pembangunan.

Oleh karena itu, teori klasik menganggap bahwa keberadaan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai peran pembangunan akan berkurang dan akan beralih kepada Usaha Besar (UB) yang lebih dominan.

Teori Modern UMKM

Kemunculan teori yang disebut teori modern dikarenakan munculnya tesis *flexible specialization* (FS) yang pada dasarnya dimotori oleh karya buku oleh Piore dan Sabel (1984) yang berjudul "*the second industrial divide*". Sejak saat itu muncul sebuah paradigma baru tentang peran UMKM dalam pembangunan yang di sebut *flexible specialization*.

Menurut Piore dan Sabel, penelitian yang dilakukan di beberapa negara Eropa Barat mengenai munculnya industri kerajinan yang telah mendominasi menyiratkan suatu hal yakni keberadaan UKM menjadi kelompok baru yang dominan dalam organisasi industri. Temuannya tersebut berupa jumlah tenaga kerja UKM yang banyak dan keterampilan yang beragam serta memiliki fleksibilitas terhadap teknologi dalam menghasilkan produk yang khusus (*specialized*) untuk melayani kebutuhan pasar global.

Terdapat empat kondisi organisasi yang lazim dari *flexible specialization*, yaitu :

- 1) *Flexible and specialization* : perusahaan dalam industri dapat dengan cepat merubah teknik produksi tetapi dengan tetap melakukan spesialisasi produksi terhadap satu jenis produk tertentu.
- 2) Jumlah perusahaan terbatas : perusahaan dalam industri merupakan bagian dari komunitas yang membatasi pihak lain untuk masuk.
- 3) Tingkat kompetisi inovasi yang tinggi : tekanan yang terus menerus terhadap perusahaan dalam industri akan mengembangkan inovasi sehingga dapat menghalangi pesaing mereka.
- 4) Tingkat kerjasama yang tinggi : adanya persaingan antar perusahaan dalam industri tentang upah dan kondisi kerja, akan mendorong kerjasama yang kuat diantara mereka.

Argumen yang kuat mengenai Flexible Specialization (FS) bahwa UMKM akan berkembang cepat bahkan lebih cepat dari Usaha Besar (UB) dalam proses pembangunan yang sedang berlangsung. UMKM-UMKM tersebut pun diketahui bahwa memiliki kemampuan untuk bersaing dengan usaha besar dan mampu memperbaiki posisinya dalam perekonomian (Tambunan, 2009).

C. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dibahas sebelumnya terkait pengaruh penyaluran KUR pada UMKM dalam rangka penurunan angka kemiskinan di Indonesia. Tujuan akhir dilakukannya penelitian adalah untuk menguji teori dan mengetahui pengaruh variabel dependen dan variabel independen. Sehingga jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.

Definisi Operasional Variabel

Variabel terikat (*dependent*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemiskinan. kemiskinan merupakan ketidakmampuan seseorang memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Penilaian penduduk miskin berdasarkan dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.

Variabel bebas (*independent*). kredit usaha rakyat (KUR), merupakan realisasi penyaluran kredit kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Peneliti menggunakan data net ekspansi (NE) sebagai Indikator dalam hal realisasi penyaluran KUR. PDB UMKM, merupakan nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi oleh UMKM. Tenaga Kerja, Indikator ini digunakan untuk melihat tenaga kerja yang berhasil diserap oleh UMKM secara nasional. Unit Usaha, merupakan jumlah unit usaha pelaku UMKM dan digunakan untuk melihat daya tampung dan juga penyediaan lapangan pekerjaan baru.

Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berbentuk *time series* yang bersumber dari dokumentasi, laporan, maupun kajian moneter perbankan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, Kementerian UMKM dan Koperasi dan Komite-KUR. Data yang dikumpulkan adalah data tahunan dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2013. Pada penelitian ini, penulis melakukan interpolasi data agar menjadi data bulanan dikarenakan perolehan data yang berbeda-beda sehingga perlu adanya kesamaan periodisasi dalam hal data penelitian.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis *error correction model* (ECM), untuk melihat hubungan jangka panjang dari variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) yang mungkin dalam jangka pendek terjadi ketidakseimbangan atau keduanya tidak mencapai keseimbangan. Berikut model yang digunakan dalam penelitian ini :

$$\Delta Y_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta X_{1t} + \beta_2 \Delta X_{2t} + \beta_3 \Delta X_{3t} + \beta_4 \Delta X_{4t} + \beta_5 \epsilon_{t-1}$$

Ket.

- β_0 = Intersep/konstanta
- b_i = Koefisien regresi
- Y_t = Kemiskinan pada periode t
- X_{1t} = Jumlah kredit yang disalurkan pada periode t
- X_{2t} = Produk Domestik Bruto UMKM pada periode t
- X_{3t} = Tenaga kerja UMKM pada periode t
- X_{4t} = Unit usaha UMKM pada periode t
- ϵ_{t-1} = error/ tingkat kesalahan pada periode sebelumnya

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis *Error Correction Model* (ECM)

Program komputer berbasis windows atau software yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah Eviews versi 7. Sebelum melakukan pengujian *error correction model* (ECM) dilakukan uji stasioneritas, derajat integrasi, dan kointegrasi. Berikut ini hasil pengujian :

Tabel 1. Hasil Uji Stasioneritas

Variabel	α	Prob	Level	Keterangan
POOR	5%	1.0000 ($>\alpha$)	X	Tidak Stasioner

KUR	5%	0.4122 ($>\alpha$)	X	Tidak Stasioner
PDB	5%	0.8664 ($>\alpha$)	X	Tidak Stasioner
TK	5%	1.0000 ($>\alpha$)	X	Tidak Stasioner
Un	5%	0.8389 ($>\alpha$)	X	Tidak Stasioner

Sumber : Data diolah Eviews, 2016.

Tabel 2. Hasil Uji Derajat Integrasi (*first difference*)

Variabel	α	Prob	I ^s	Keterangan
POOR	5%	0.0003 ($<\alpha$)	√	Stasioner
KUR	5%	0.0000 ($<\alpha$)	√	Stasioner
PDB	5%	0.0000 ($<\alpha$)	√	Stasioner
TK	5%	0.1514 ($>\alpha$)	X	Tidak Stasioner
Un	5%	0.0000 ($<\alpha$)	√	Stasioner

Sumber : Data diolah Eviews, 2016.

Tabel 3. Hasil Uji Derajat Integrasi (*second difference*)

Variabel	α	Prob	2nd	Keterangan
POOR	5%	0.0001 ($<\alpha$)	√	Stasioner
KUR	5%	0.0001 ($<\alpha$)	√	Stasioner
PDB	5%	0.0001 ($<\alpha$)	√	Stasioner
TK	5%	0.0000 ($<\alpha$)	√	Stasioner
Un	5%	0.0001 ($<\alpha$)	√	Stasioner

Sumber : Data diolah Eviews, 2016.

Tabel 4. Hasil Uji Estimasi Jangka Panjang

Dependent Variable: Y (Kemiskinan)				
Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	11098198	16.53933	0.0000	Signifikan positif
X1	3.76E-06	2.218336	0.0294	Signifikan positif
X2	1.030617	2.322775	0.0228	Signifikan positif
X3	0.341226	13.3356	0.0000	Signifikan positif
X4	-2.606743	-14.87879	0.0000	Signifikan negatif
R-squared		0.985621		
Adjusted R-squared		0.984893		
Prob(F-statistic)		0.000000		Signifikan

Sumber : Data diolah Eviews, 2016.

Tabel 5. Hasil Uji Estimasi *error correction model* (ECM)

Dependent Variable: Y (Kemiskinan)				
Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	-510.0383	-120.3157	0	Signifikan negatif
X1	-3.99E-06	-173.6884	0	Signifikan negatif
X2	29.06	412.0256	0	Signifikan positif
X3	-0.090879	-151.6785	0	Signifikan negatif
X4	50.09602	378.3334	0	Signifikan positif
ECT	1.90E-06	0.014934	0.9881	Tidak Signifikan
R-squared		0.999949		
Adjusted R-squared		0.999945		
Prob(F-statistic)		0		Signifikan

Sumber : Data diolah Eviews, 2016.

Berdasarkan hasil tabel 5 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai probabilitas yang signifikan. Namun informasi tersebut tidak sah adanya karena data yang digunakan peneliti tidak signifikan menggunakan teknik analisis Error Correction Model (ECM) dikarenakan probabilitas dari ECT menunjukkan nilai sebesar 0.9881 yang menandakan nilai tersebut lebih besar dari derajat kepercayaan 5 persen.

Kemungkinan adanya kesalahan dalam hal distribusi data sehingga peneliti melakukan transformasi data agar diharapkan data yang teliti menjadi linier dengan mengubah data ke dalam model logaritma natural. Oleh karenanya, pengujian akan diulang kembali mulai dari stasioneritas hingga pada estimasi Error Correction Model (ECM).

Pada pengujian ulang setelah melakukan transformasi data menjadi logaritma natural, peneliti melakukan penghilangan variabel independen yakni variabel tenaga kerja dengan alasan dikarenakan pada pengujian *first difference* variabel tersebut menunjukkan hasil yang berbeda dengan lainnya dimana variabel tenaga kerja tidak stasioner pada derajat level. Dengan pertimbangan bahwa variabel tenaga kerja diindikasikan membuat variabel independen lainnya menjadi acak sehingga data tidak terdistribusi dengan normal. Sehingga pengujian dilakukan menggunakan tiga variabel independen yaitu KUR, PDB UMKM, dan Unit usaha UMKM.

Berikut merupakan pengujian ulang setelah melakukan transformasi data menjadi logaritma natural dan penghilangan variabel independen tenaga kerja dalam model sebelumnya :

Tabel 6. Hasil Uji Stasioneritas (Model Ln)

Variabel	α	Prob	Level	Keterangan
LN_POOR	5%	1.0000 ($>\alpha$)	X	Tidak Stasioner
LN_KUR	5%	0.2507 ($>\alpha$)	X	Tidak Stasioner
LN_PDB	5%	0.4488 ($>\alpha$)	X	Tidak Stasioner
LN_Un	5%	0.8516 ($>\alpha$)	X	Tidak Stasioner

Sumber : Data diolah Eviews, 2016.

Tabel 7. Hasil Uji Derajat Integrasi (Model Ln)

Variabel	α	Prob	I*	Keterangan
LN_POOR	5%	0.0016 ($<\alpha$)	√	Stasioner
LN_KUR	5%	0.0000 ($<\alpha$)	√	Stasioner
LN_PDB	5%	0.0000 ($<\alpha$)	√	Stasioner
LN_Un	5%	0.0000 ($<\alpha$)	√	Stasioner

Sumber : Data diolah Eviews, 2016.

Tabel 8. Hasil Uji Estimasi Jangka Panjang (Model Ln)

Dependent Variable: LNY				
Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	26.09114	5.283882	0	Signifikan positif
LNx1	-0.018005	-2.734977	0.0077	Signifikan negatif
LNx2	-0.212059	-3.818631	0.0003	Signifikan negatif
LNx3	-0.536927	-1.450417	0.1509	Tidak Signifikan
R-squared		0.964202		
Adjusted R-squared		0.962859		
Prob(F-statistic)			0	Signifikan

Sumber : Data diolah Eviews, 2016.

Tabel 9. Hasil Uji Estimasi error correction model (Model Ln)

Dependent Variable: Y (Kemiskinan)				
Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	0.038525	15.75398	0	Signifikan positif
D(LNx1)	0.030409	12.34668	0	Signifikan positif
D(LNx2)	-0.399190	-13.54342	0	Signifikan negatif
D(LNx3)	-18.32314	-17.16015	0	Signifikan negatif

ECT	0.058333	7.174532	0	Signifikan
R-squared	0.803787			
Adjusted R-squared	0.793725			
Prob(F-statistic)	0		Signifikan	

Sumber : Data diolah Eviews, 2016.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, secara parsial variabel KUR memiliki pengaruh yang berbeda di tiap jangka waktunya. Hal ini mungkin terjadi dikarenakan adanya penyesuaian yang terjadi pada variabel KUR dalam mempengaruhi variabel kemiskinan secara langsung. Dalam penelitian Sihaloho et al (2014), dana pinjaman KUR yang diberikan Bank pada umumnya digunakan modal kerja (93%) dan investasi (33%) dengan jangka waktu pinjaman selama 1 s.d 3 tahun. Sehingga hasil tabel 8, yang menyimpulkan bahwa variabel KUR memiliki nilai signifikan negatif pada jangka panjang dikarenakan dana pinjaman tersebut yang diperuntukkan untuk modal kerja dan investasi perlu disalurkan untuk sektor produktif sehingga efek yang dirasakan pun membutuhkan waktu yang panjang. Namun ketiadaan pengaruh KUR pada kemiskinan dalam jangka pendek pun mungkin disebabkan oleh faktor tertentu. Faktor-faktor yang mungkin saja terjadi dikarenakan faktor eksternal, dimana faktor yang terkait seperti ketidakpastian pasar, ketentuan calon debitur, kenaikan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) hingga pelarian modal yang menjadi penghambat efek dari dana pinjaman KUR tersebut tidak tercipta dengan baik dalam jangka pendek (idris, 2015). Oleh karenanya, hasil yang terjadi memperlihatkan bahwa kenaikan pada variabel KUR dalam jangka pendek akan berimbas pada kenaikan variabel Y (kemiskinan) sebesar 0.030409 persen. Informasi ini mungkin saja dikarenakan efek peminjaman dana tersebut belum sepenuhnya bisa meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat yang meminjam dana tersebut karena masih harus membayar bunga pinjaman dan mengelola dana tersebut untuk hal-hal produktif.

Hasil estimasi yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa variabel PDB UMKM memiliki pengaruh negatif yang signifikan baik dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap kemiskinan. Adanya pengaruh signifikan negatif atas perubahan nilai PDB UMKM terhadap kemiskinan ini mengindikasikan bahwa total produk dan jasa yang telah diproduksi oleh pelaku UMKM menyiratkan bahwa semakin produktifnya pelaku usaha tersebut memiliki dampak positif yang dirasakan karena terjadi penurunan pada angka kemiskinan di Indonesia. Efek yang dipengaruhi oleh PDB UMKM terhadap kemiskinan secara hasil memang tidak terlalu besar dampaknya dikarenakan pengaruh tersebut tidak terjadi secara langsung melainkan melalui proses pertumbuhan ekonomi secara agregat. Pertumbuhan ekonomi dapat terrefleksikan oleh Produk Domestik Bruto (PDB) secara nasional, pada kenyataannya sumbangan PDB terbesar berdasarkan lapangan usaha disumbangkan oleh pelaku usaha UMKM.

Gambar 1. PDB UMKM dan UB tahun 2007-2013



Sumber : Diolah dari Kementerian UMKM dan Koperasi

Jika merujuk pada gambar 1. memang kontribusi yang diberikan pelaku UMKM tidak jauh berbeda dengan pelaku Usaha Besar (UB) namun perlu menjadi pertimbangan bahwa apabila terjadi guncangan pada kestabilan perekonomian efek tersebut akan berdampak pada pelaku usaha besar dan kemungkinan produktivitas usaha tersebut akan terganggu sehingga sumbangannya terhadap PDB nasional akan mengalami penurunan. Dikarenakan jenis usaha tersebut berbeda dengan pelaku UMKM yang terbagi menjadi Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah sehingga gangguan pada perekonomian dapat diredam karena jenis usaha yang memiliki segmen pasar yang berbeda-beda.

Hasil estimasi yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa variabel unit UMKM memiliki pengaruh negatif yang signifikan hanya dalam jangka pendek dan tidak ada pengaruh pada jangka panjang terhadap kemiskinan. Berdasarkan hasil pengolahan yang telah dilakukan, terlihat perbandingan pengaruh variabel unit UMKM yang berbeda-beda pada tiap jangka waktunya. Unit UMKM berdasarkan hasil pengolahan hanya memiliki pengaruh

negatif yang signifikan pada jangka pendek dengan nilai koefisiennya sebesar -18.32314 dimana ketika ada peningkatan 1 unit UMKM akan mengurangi angka kemiskinan sebesar 18.32314 satuan. Informasi ini tidak hanya berbicara pengaruh unit UMKM namun bisa melihat perspektif lain dengan penyerapan tenaga kerja yang bisa diserap oleh sektor ini. Pengaruhnya pada kemiskinan dalam jangka pendek mungkin saja dikarenakan masih produktifnya sektor ini sehingga berada pada tahap perkembangan yang menyiratkan dalam hal penyerapan tenaga kerja yang cukup banyak. Sehingga secara tidak langsung kita dapat mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah unit usaha akan menyebabkan penciptaan lapangan pekerjaan dan disitulah peran UMKM dalam hal penyerapan tenaga kerja yang cukup besar.

Gambar 2. Unit UMKM tahun 2007-2013



Sumber : Diolah dari Kementerian UMKM dan Koperasi (2016)

Berdasarkan gambar 2. sumbangan terbesar diberikan oleh pelaku Usaha Mikro dimana hingga tahun 2013 jumlah unit Usaha Mikro sebesar 5.718.939 unit. Jika 1 unit Usaha Mikro memiliki 2-3 pekerja di dalamnya maka sekitar 10-15 juta tenaga kerja yang berhasil diserap oleh sektor ini. Menurut Wahid (2014), dalam struktur perekonomian Indonesia, sektor UMKM merupakan sektor kegiatan ekonomi uang dominan. Secara persentase dominasi sektor UMKM tersebut mencapai lebih dari 99% dalam struktur perekonomian nasional. Jumlah yang fantastis ini menjadi indikator yang mampu menyediakan kesempatan kerja yang luas, mengurangi kemiskinan, pengangguran dan menekan urbanisasi.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penyaluran KUR pada UMKM dalam menurunkan angka kemiskinan di Indonesia dengan tahun data berada pada rentang tahun 2007-2013. Berdasarkan uraian dari pembahasan dan analisis dalam penelitian ini, diperoleh beberapa kesimpulan bahwa variabel KUR memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan dalam jangka panjang dan memiliki pengaruh positif dalam jangka pendek. Variabel PDB UMKM memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan baik dalam pendek maupun jangka panjang. Sementara variabel unit usaha UMKM menunjukkan hasil tidak signifikan terhadap kemiskinan dalam jangka panjang dan memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan dalam jangka pendek..

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, berikut saran yang disampaikan penulis sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya :

1. Bagi bank pelaksana program KUR diharapkan tetap menjaga kualitas dari pinjaman dana KUR dengan menyeleksi calon debitur agar tepat sasaran sehingga tujuan untuk membantu UMKM dapat tercapai dengan maksimal.
2. Perlu adanya pertimbangan dalam hal pemberian porsi kredit yang lebih besar kepada pelaku usaha kecil dan menengah melihat bahwa sektor ini memberikan sumbangan akan PDB dan penambahan jumlah unit usaha yang kecil mengindikasikan tidak adanya pengembangan yang terjadi di dalam usahanya.
3. Sektor UMKM khususnya jenis usaha kecil dan menengah agar meningkatkan sumbangan PDB dan juga peningkatan unit usaha dikarenakan sumbangan pada jenis usaha ini masih relatif kecil jika dibandingkan oleh usaha mikro.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2014. Jumlah Penduduk Miskin, Persentase Penduduk Miskin dan Garis Kemiskinan, 1970-2013. www.bps.go.id. Diakses 10 Oktober 2015.
- Bank Indonesia. 2008. Undang-Undang 20 Tahun 2008. www.bi.go.id. Diakses 10 Oktober 2015.
- Creswell, John w. 2012. *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (3rd ed). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Damayanti dan Adam. 2015. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Sebagai Alat Pendorong Pengembangan UMKM Di Indonesia. *Working Paper TNP2K*.
- Gujarati, Damodar N. 2004. *Basic Econometrics*, (4th ed). The McGraw-Hill Companies.
- Idris, Indra. 2010. Kajian Dampak Kredit Usaha Rakyat (KUR). *Jurnal Pengkajian KUKM*. Vol. 5 (1).
- Rifa'I, Ahmad. 2010. Peran UMKM Dalam Pembangunan Daerah : Fakta Di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*. Vol. 1 (2).
- Rifa'I, Bachtiar. 2013. Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. *Kebijakan dan Manajemen Publik*. Vol. 1 (1).
- Rusdarti dan Lesta Karolina. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Economia*. Vol. 9 (1).
- Sihaloho, H.D., Darmansyah, Soekro, Shinta R.I & Santoso, Wijoyo. 2014. Pemanfaatan Sekuritisasi Aset Dalam Mendorong Sektor Riil : Alternatif Pembiayaan UMKM. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Vol. 17 (2).
- Sudaryanto., Ragimun & Wijayanti, Rina.R. 2014. Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean. www.kemenkeu.go.id/kajian/strategi-pemberdayaan-umkm-menghadapi-pasar-bebas-asean diakses pada 10 Maret 2015.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2011. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Tambunan, Tulus. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah Di Indonesia : Beberapa Isu Penting*. Jakarta : Salemba Empat.
- Tambunan, Tulus. 2009. *UMKM di Indonesia*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. 2012. Program Kredit Usaha Rakyat. www.tnp2k.go.id. Diakses 10 Oktober 2015.
- Wahid, Nusron. 2014. *Keuangan Inklusif : Membongkar Hegemoni Keuangan*. Jakarta : PT Gramedia.
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Yustika, Ahmad Erani. 2007. *Perekonomian Indonesia*. Malang : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.